

**FILSAFAT CINTA MENURUT
FAHRUDIN FAIZ**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Disusun oleh:
Slamet Punto Agil Gumelar
NIM: 21105010077

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1174/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : FILSAFAT CINTA MENURUT FAHRUDDIN FAIZ

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SLAMET PUNTO AGIL GUMELAR
Nomor Induk Mahasiswa : 21105010077
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Adhika Alvianto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68748394ea2e6



Pengaji II

Dr. H. Fahrurrobin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68746ee69d45af



Pengaji III

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68747707751054



Yogyakarta, 04 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6875fe9f2e90



NOTA DINAS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Adhika Alvianto, M.Pd.
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Slamet Punto Agil Gumelar

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Slamet Punto Agil Gumelar

NIM : 21105010077

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

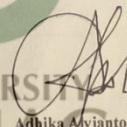
Judul Skripsi : Filsafat Cinta Menurut Fahrudin Faiz

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 July 2025


Adhika Alvianto, M.Pd.

NIP. 19930602 202203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marada Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Slamet Punto Agil Gumelar
NIM : 21105010077
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat : PERUM BATU KUBUNG JORONG SIMPANG SAWAH
BALIAK RT. 000 KOTO BARU
Telp : 082180691841
Judul Skripsi : Filsafat Cinta Menurut Fahrudin Faiz

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
1. July 2025
Yogyakarta
Agustina
METERAI TEMPAT
DBDCAMX351159182
Slamet Punto Agil Gumelar
NIM. 21105010077

MOTTO

saya tidak tau cara sukses, saya juga tidak tau cara berhasil, tapi saya tau pasti cara gagal. Cara gagal adalah ketika saya berusaha menyenangkan semua orang



PERSEMBAHAN

Untuk orang tua tercinta, Bapak dan Ibuk yang
selalu mendukung dan mendoakan penulis
Untuk keluarga besar yang penulis sayangi



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيِّينَ وَالْمَرْسَلِينَ وَعَلَىٰهِ
وَصَحْبِيهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan puji hanya milik Allah swt. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Filsafat Cinta Menurut Fahrudin Faiz.”** Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Orang tua tercinta, teruntuk bapak dan Ibuk. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a dan dukungan yang selalu membuat peneliti bertahan dan bersemangat meraih cita-cita.
2. Segenap teman-teman peneliti yang selalu berbagi kabar dan motivasi kepada peneliti untuk segera

menyelesaikan skripsi. Semoga Allah selalu menjaga dan memberikan kebaikan kepada mereka.

3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi beserta segenap jajaran rektor.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum berserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
5. Kepala Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum. yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Dosen pembimbing Adhika Alvianto, M.Pd. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
7. Segenap dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
8. Dan segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah swt. memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Peneliti,



ABSTRAK

Filsafat merupakan ilmu yang paling tua dan mendalam, berfungsi sebagai panduan dalam mencari makna dan pemahaman dalam mengenai berbagai aspek kehidupan. Secara etimologis filsafat itu berasal dari bahasa yunani yaitu “philosophia” yang berarti kebijaksanaan. Ini mencerminkan hasrat manusia untuk mengeksplorasi dan memahami hakikat realitas, eksistensi, dan pengetahuan. Filsafat juga melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam yang seringkali tidak memiliki jawaban definitif, seperti: “Apa makna cinta dalam kehidupan?”, dan “Apa itu cinta?”.

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan definisi filsafat cinta menurut Fahrudin Faiz. Fahrudin Faiz mengatakan cinta adalah keadaan, tidak posesif dan tidak ada hubungannya dengan manusia. Suatu hubungan yang mungkin terjadi tetapi cinta bukan hanya sekedar hubungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara langsung sebagai data primer dan studi literatur (buku, jurnal, media cetak, dan elektronik) sebagai data sekunder. Fokus penelitian adalah menganalisis pemikiran Fahrudin Faiz tentang Filsafat Cinta, dengan sumber utama berupa karya-karyanya seperti Menghilang, Menemukan Diri Sejati, Terjemah Rasa Tentang Aku Hamba dan Cinta, Menjaga Kewarasan Self Love, dan Menjadi Manusia Menjadi Hamba. Data sekunder diperoleh dari literatur pendukung terkait tema penelitian.

Filsafat cinta menurut Fahrudin Faiz menawarkan perspektif mendalam tentang hakikat cinta sebagai perjalanan spiritual dan sosial. Fahrudin Faiz menolak pandangan dangkal yang menyederhanakan cinta sebagai perasaan atau gairah sesaat, sebaliknya menekankan cinta sebagai komitmen hidup yang membutuhkan keikhlasan, pengorbanan, dan tanggung jawab. Fahrudin Faiz membagi cinta ke dalam enam dimensi: jasmani, persahabatan, persaudaraan, keibuan, erotis, dan cinta diri. Konsep ini tidak hanya relevan dalam hubungan antarmanusia tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. Filsafat cinta Fahrudin Faiz menjadi kritik terhadap budaya modern yang sering mereduksi makna cinta menjadi sekadar pencitraan di media sosial.

Kata Kunci: Filsafat, Fahrudin Faiz, Cinta.

ABSTRACTS

Philosophy is the oldest and most profound science, serving as a guide in the search for meaning and understanding of various aspects of life. Etymologically, the term "philosophy" originates from the Greek word *philosophia*, meaning "wisdom." This reflects humanity's desire to explore and comprehend the nature of reality, existence, and knowledge. Philosophy also involves profound questions that often lack definitive answers, such as: What is the meaning of love in life? and What is love?

This research aims to elaborate on the definition of the philosophy of love according to Fahrudin Faiz. Faiz posits that love is a state of being—non-possessive and not merely a human relationship. While relationships may occur, love transcends them.

The study employs a qualitative approach, with data collected through direct interviews (primary data) and literature reviews (secondary data) from books, journals, and digital media. The primary focus is analyzing Fahrudin Faiz's thoughts on the Philosophy of Love, with key sources including his works: *Menghilang*, *Menemukan Diri Sejati* (Disappearing, Finding the True Self), *Terjemah Rasa Tentang Aku Hamba dan Cinta* (The Translation of Feelings About Me, Servitude, and Love), *Menjaga Kewarasan Self Love* (Maintaining Sanity in Self-Love), and *Menjadi Manusia Menjadi Hamba* (Being Human, Being a Servant).

Fahrudin Faiz's philosophy of love offers a profound perspective on love as a spiritual and social journey. He rejects superficial views that reduce love to fleeting emotions or passion, instead emphasizing it as a lifelong commitment requiring sincerity, sacrifice, and responsibility. Faiz categorizes love into six dimensions: physical, friendship, brotherhood, maternal, erotic, and self-love. This concept is not only relevant to interpersonal relationships but also carries a spiritual dimension that connects humans to God. Ultimately, Fahrudin Faiz's philosophy critiques modern culture, which often reduces love to mere social media portrayal.

Keywords: Philosophy, Fahrudin Faiz, Love

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Sumber Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
4. Teknik Pengolahan Data	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II	20
BIOGRAFI FAHRUDIN FAIZ	20
A. Biografi Fahrudin Faiz.....	20
B. Latar Pemikiran Fahrudin Faiz.....	22
C. Karya-karya Fahrudin Faiz Dan Konsep Cinta Dalam Kehidupan	25
BAB III	28
FILSAF, CINTA, KEHIDUPAN	28
A. Filsafat.....	28
B. Cinta	31
C. Filsafat Cinta	38
D. Cinta menurut para filsuf	40

BAB IV	56
FILSAFAT CINTA MENURUT FAHRUDIN FAIZ	56
A. Bagaimana Filsafat Cinta Menurut Fahrudin Faiz.....	56
a. Cinta jasmani	57
b. Cinta persahabatan	60
c. Cinta persaudaraan.....	62
d. Cinta keibuan	65
e. Cinta Erotis	67
f. Cinta Diri Sendiri.....	70
B. Pengaruh Filsafat Cinta Fahrudin Faiz Terhadap Kehidupan	80
BAB V.....	87
PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
Daftar Pustaka	90
LAMPIRAN.....	95
A. ALAT DAN BAHAN	95
B. HASIL WAWANCARA	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Filsafat merupakan ilmu yang paling tua dan mendalam, berfungsi sebagai panduan dalam mencari makna dan pemahaman dalam mengenai berbagai aspek kehidupan. Secara etimologis filsafat itu berasal dari bahasa yunani yaitu “philosophia” yang berarti kebijaksanaan. Ini mencerminkan hasrat manusia untuk mengeksplorasi dan memahami hakikat realitas, eksistensi, dan pengetahuan. Filsafat juga melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam yang seringkali tidak memiliki jawaban definitif, seperti: “Apa makna cinta dalam kehidupan?”, dan “Apa itu cinta?”.

Cinta adalah satu pengalaman manusia yang paling mendalam dan kompleks. Cinta sebagai suatu perasaan, cinta memiliki banyak wajah seperti cinta romantis, cinta keluarga, cinta persahabatan dan cinta terhadap kemanusian. Secara umum cinta juga dapat didefinisikan sebagai sebuah perasaan afektif yang kuat terhadap seseorang atau sesuatu. Cinta juga bukan hanya sekedar emosi ia juga melibatkan sebuah komitmen, pengorbanan, dan keinginan untuk saling memahami dan mendukung. Dalam konteks filsafat cinta sering dipandang sebagai kekuatan yang mendasari banyak tindakan manusia, dan menjadi sumber inspirasi sebagai seni, puisi, dan pemikiran.

Cinta itu memiliki banyak dampak dalam kehidupan individu manusia, dalam konteks pribadi cinta dapat memberikan kebahagian, kepercayaan diri dan makna dari kehidupan. Namun cinta juga dapat menjadi sumber konflik dan kesedihan ketika harapan tidak sesuai dengan realitas. Ini bisa kita lihat dari percintaan yang terjadi pada sekarang pada kisah remaja. Cinta pertama seringkali menjadi momen yang penuh dengan harapan dan kegembiraan, meskipun dapat menimbulkan kecemasan dan kebingungan.

Namun, perjalanan cinta tidak selalu mulus. Sering menghadapi berbagai tantangan seperti tekanan dari teman, saudara, keluarga dan media sosial yang dapat menciptakan harapan yang tidak realistik. Keterbatasan emosional dan pengelolaan konflik menjadi kendala, pada zaman sekarang sangat kesulitan untuk berkomunikasi secara efektif dengan pasangannya. Untuk membuat cinta menjadi sebagai pengalaman positif, penting untuk saling memahami konsep cinta yang sehat. Termasuk keterampilan komunikasi yang terbuka, penghargaan terhadap diri sendiri, dan kemampuan untuk menetapkan batasan dalam hubungan.

Fahrudin Faiz merupakan seorang figure yang mengkaji cinta sebagai salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia. Dalam perspektifnya, cinta lebih dari sekadar emosi atau perasaan; itu adalah sebuah janji yang melibatkan tanggung jawab dan pengorbanan. Dia juga berpandangan bahwa cinta yang autentik adalah cinta yang senantiasa ikhlas, di mana

seseorang tidak hanya mencari kebahagiaan diri sendiri, tetapi juga berupaya untuk saling mengenali serta memenuhi keperluan pasangan. Pada akhirnya, cinta memiliki peranan yang mendalam dalam mengubah sifat individu serta memperkuat interaksi antar manusia.

Salah satu aspek penting dalam pemikiran Fahrudin Faiz adalah penekanan pada cinta dalam berbagai bentuk. Ia mengidentifikasi cinta romantis, cinta keluarga, dan cinta sosial sebagai kategori yang masing-masing memiliki peran dan dampak yang sangat signifikan. Cinta romantis seringkali menjadi titik awal untuk memahami komitmen dan intimasi, sedangkan cinta keluarga memberikan dasar untuk rasa tanggung jawab dan solidaritas terhadap keluarga. Di sisi lain, cinta sosial mencangkap dari kedulian terhadap manusia dan mendorong individu untuk terlibat dalam tindakan sosial yang positif. Dengan mengakui berbagai dimensi ini, Fahrudin Faiz menekankan bahwa cinta dapat berkontribusi pada kesejahteraan individu dan masyarakat.

Fahrudin Faiz mengkritik terdapat pandangan cinta yang dangkal, yang seringkali dipengaruhi oleh media sosial dan norma-norma budaya yang tidak realistik. Ia berargumen bahwa cinta sejati harus dibangun atas dasar keaslian dan kedalaman emosional, bukan sekedar tampil luar atau pengakuan sosial. Dalam konteks ini, Fahrudin Faiz mengajak untuk merenungkan nilai-nilai cinta yang lebih mendalam dan menghindari hubungan yang bersifat superfisial. Dengan cara ini individu

dapat mengembangkan hubungan yang lebih berarti dan saling mendukung.

Filsafat cinta mengajak kita untuk merenungkan hakikat dari cinta yang lebih mendalam bukan hanya dari sekedar emosi atau ketertarikan fisik. Cinta, dalam konteks filosofis adalah hubungan yang kompleks yang mencakup dari komitmen, pengertian, dan keinginan untuk tumbuh bersama. Dengan demikian, cinta tidak hanya berfungsi sebagai ikatan pribadi, tetapi juga sebagai jalan untuk mencapai kebijaksanaan dan makna dalam hidup. Banyak pelajaran dan contoh persoalan sehari-hari disekitar kita terutama permasalahan di kalangan generasi z, salah satunya permasalahan cinta, dimana banyak sekali orang yang mengartikan cinta dengan sempit dan ditambah lagi dengan pengaruh media sosial, cinta seringkali mengikuti media sosial dan menjadi standar untuk saling mencintai. Fahrudin Faiz memberikan pandangan yang berbeda dan sangat menarik untuk dikaji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Filsafat Cinta menurut Fahrudin Faiz?
2. Bagaimana pengaruh Filsafat Cinta Fahrudin Faiz terhadap kehidupan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, diketahui bahwa tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Filsafat Cinta menurut Fahrudin Faiz dengan lebih dalam mengenai apa itu cinta dari perspektif filosofis dan juga bagaimana cinta berpengaruh dalam kehidupan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis

a. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang filsafat yang berfokus pada filsafat cinta. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya agar lebih berkembang.

b. Praktis

Secara praktis, melalui penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya generasi muda perihal pentingnya membangun cinta tidak hanya kepada makhluk saja, melainkan juga terhadap kehidupan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep cinta melalui lensa pemikiran Fahrudin Faiz, yang menawarkan pendekatan eksistensial dan teologis. Untuk mendalami hal ini lebih lanjut, penting untuk melihat pandangan para pemikir terdahulu yang telah berkontribusi dalam memahami cinta, sehingga kita dapat membangun kerangka teoritis yang kokoh dalam tinjauan pustaka ini. Adapun penelitian yang sudah ada di antaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul “Filsafat cinta ilahi menurut Hamka”, Penelitian ini ditulis oleh Anas Kurniawan pada tahun 2018. Dari penelitian ini dijelaskan bahwa cinta menurut Hamka merupakan pandangan sekaligus filosofi kehidupan, dimana cinta seutuhnya yaitu cintanya Allah Swt. Cinta yang seperti ini merupakan cinta yang mengalir dalam urat nadi kehidupan manusia. Dari filsafat cinta ilahi dan filsafat cinta Fahrudin Faiz memiliki perbedaan tersebut Hamka menekankan cinta ilahi sebagai hubungan personal yang intim antara manusia dan Tuhan, menggambarkan cinta sebagai kekuatan yang menggerakkan spiritualitas dan tindakan nyata dalam kehidupan beragama. Ia melihat cinta ini sebagai pendorong utama dalam menegakkan moralitas dan kesalehan. Di sisi lain, Fahrudin Faiz memperluas pemahaman cinta dengan menekankan aspek hubungan antara manusia, Tuhan, dan semesta. Ia memandang cinta sebagai konsep yang holistik, dimana cinta kepada Tuhan juga berarti cinta kepada sesama

dan alam. Dengan demikian, perbedaan utama antara keduanya terletak pada fokus Hamka yang lebih pada kedekatan personal dengan Tuhan, sementara Fahrudin Faiz mengajak kita untuk memahami cinta sebagai jalinan yang lebih luas dan inklusif, mencakup semua aspek kehidupan.¹

Kedua, skripsi yang berjudul “Filsafat Cinta Eksistensial Menurut Sapardi Djoko Damono”, Penelitian ini ditulis oleh Randi Siswanto pada tahun 2023. Isi dari penelitian ini dijelaskan bahwa cinta seharusnya membuat renungan atas manusia dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, dengan dunia sosialnya dan cinta Sapardi juga cinta yang membebaskan karena menyingkapkan faktisitas hidup manusia dan membawanya pada pengalaman transendensi.² Filsafat cinta eksistensial menurut Sapardi Djoko Damono dan filsafat cinta Fahrudin Faiz memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya pengalaman pribadi dan relasi antar individu, namun pendekatannya berbeda. Sapardi lebih fokus pada aspek estetika dan keindahan dalam cinta, menyoroti bagaimana cinta dapat menjadi sumber inspirasi dalam puisi dan seni, serta menekankan kesadaran akan kefanaan dan ketidakpastian yang menyertai hubungan. Di sisi lain, Fahrudin Faiz mengintegrasikan elemen teologis

¹ Anas Kurniawan “Filsafat Cinta ilahi menurut Hamka”

² Randi Siswanto “Filsafat cinta eksistensial menurut Sapardi Djoko Damono”

dan moral, menjadikan cinta sebagai panggilan ilahi yang membawa transformasi spiritual dan tanggung jawab sosial.

Ketiga, buku berjudul “Dunia Cinta filosofis Kahlil Gibran”. Karya ini ditulis oleh Fahruddin Faiz pada tahun 2002 dan membahas tentang pemikiran Kahlil Gibran cinta dalam pandangan kahlil Gibran dijelaskan perjalanan spiritual yang melampaui batas fisik, mengajak pembaca untuk merenungkan makna sejati dari cinta dalam kehidupan sehari-hari.³ Dunia filosofi cinta Kahlil Gibran dan filosofi cinta Fahrudin Faiz memiliki perbedaan yang menarik. Kahlil Gibran, dalam karya seperti "Sang Nabi," menekankan cinta sebagai kekuatan transformatif dan spiritual, mengajak individu untuk merasakan cinta dalam konteks universal dan kesatuan dengan alam semesta. Cintanya puitis dan mendalam, sering kali memuat tema pengorbanan dan pencarian makna. Sementara itu, Fahrudin Faiz mengambil pendekatan yang lebih teologis dan etis, memandang cinta sebagai panggilan Ilahi yang menciptakan tanggung jawab moral dan sosial dalam diri individu.

Keempat, buku berjudul “Filsafat Cinta”. Buku ini ditulis oleh Sabrina Maharani pada tahun 2008, membahas berbagai aspek cinta dari perspektif filosofis, mengupas bagaimana cinta mempengaruhi kehidupan, identitas, dan hubungan antar manusia. Dalam karya Sabrina Maharani

³ Fahruddin Faiz, *Dunia Cinta Filosofis Kahlil Gibran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

menekankan bahwa cinta adalah kekuatan transformatif yang tidak hanya membentuk suatu hubungan, tetapi juga membentuk cara kita bisa memahami diri sendiri dan dunia di sekitar kita, menjadikan esensial dalam pencarian makna hidup.⁴ Filosofi cinta Sabrina Maharani dan filosofi cinta Fahrudin Faiz memiliki perbedaan yang mencolok. Sabrina Maharani kerap menekankan dinamika cinta dalam konteks sosial dan budaya, mengeksplorasi bagaimana norma dan nilai masyarakat mempengaruhi hubungan cinta. Pendekatannya lebih fokus pada aspek feminis dan pengalaman perempuan, menjadikan cinta sebagai arena perjuangan keadilan dan kesetaraan. Di sisi lain, Fahrudin Faiz lebih mengedepankan aspek teologis dan etika, memandang cinta sebagai panggilan Ilahi yang mengarah pada transformasi spiritual dan tanggung jawab sosial.

Kelima, buku yang berjudul “Filsafat Cinta Fagogoru”. Buku ini ditulis oleh Abd Samad Addin pada tahun 2024, membahas tentang cinta yang dianggap sebagai elemen fundamental dalam kehidupan yang dapat membawa transformasi, memfasilitasi pertumbuhan pribadi, dan bisa menciptakan koneksi yang lebih dalam antara individu dan masyarakat.⁵ Filosofi cinta Fagogoru Abd Samad Addin dengan filosofi cinta Fahrudin Faiz memiliki perbedaan yang menarik.

⁴ Sabrina Maharani, *Dinamika Cinta dalam Perspektif Sosial dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Harmoni, 2010).

⁵ Abd Samad Addin, *Falsafat Cinta Fagogoru* (Yogyakarta: Pustaka Harmoni, 2024).

Fagogoru Abd Samad Addin sering menekankan aspek budaya dan tradisional cinta, melihatnya sebagai fenomena yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan nilai-nilai budaya lokal. Ia mengeksplorasi bagaimana cinta dapat mencerminkan identitas dan norma-norma masyarakat, serta peran cinta dalam menjaga keharmonisan sosial. Di sisi lain, Fahrudin Faiz mengedepankan pendekatan teologis dan eksistensial, memandang cinta sebagai wujud hubungan manusia dengan Tuhan dan sebagai kekuatan transformasional yang membawa individu menuju pemahaman diri dan tanggung jawab moral.

Keenam, buku yang berjudul “Filsafat Cinta”. Buku ini ditulis oleh Muthi' Ahmad, dkk pada tahun 2020, Muthia Ahmad dan rekan-rekan membahas bahwa cinta adalah elemen fundamental yang tidak hanya memperkaya pengalaman pribadi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.⁶ Filosofi cinta yang ditulis oleh Muthi' Ahmad, dkk, dengan filosofi cinta Fahrudin Faiz mempunyai perbedaan yang signifikan. Muthi' Ahmad, dkk., cenderung menekankan aspek psikologis dan sosiologis cinta, mengeksplorasi bagaimana cinta berfungsi dalam membentuk interaksi sosial dan dinamika emosional antar individu. Pendekatan ini seringkali melahirkan hubungan cinta dengan perkembangan individu dan hubungan sosial dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Di sisi lain, Fahrudin Faiz

⁶ Muthi' Ahmad, dkk, *Filsafat Cinta* (Yogyakarta: Pustaka Harmoni, 2020).

mengintegrasikan dimensi teologis dan eksistensial, memandang cinta sebagai wujud panggilan Ilahi yang tidak hanya mengubah individu secara spiritual tetapi juga menekankan tanggung jawab moral dalam menjalin hubungan.

Ketujuh, buku yang berjudul “Makna Cinta Menjadi Autentik dengan Mencintai Tanpa Syarat Menurut SØren Kierkegaard”. Buku ini ditulis oleh Yanny Yeski Mokorowu pada tahun 2016, Mokorowu menegaskan bahwa cinta tanpa syarat adalah langkah menuju kedewasaan emosional dan spiritual, serta merupakan landasan untuk membangun hubungan yang lebih dewasa dan berarti.⁷ Perbedaan konsep “Makna Cinta Menjadi Otentik” dan “Mencintai Tanpa Syarat” menurut filosofi cinta Søren Kierkegaard dan Fahrudin Faiz terletak pada pendekatan dan fokus utamanya. Kierkegaard menekankan cinta sebagai pengalaman subjektif yang autentik, menuntut individu untuk mencintai dengan tulus tanpa syarat, menghadapi kerentanan dan berkomunikasi dalam hubungan. Sementara Fahrudin Faiz mengintegrasikan dimensi teologis dan moral, memandang cinta sebagai panggilan Ilahi yang membawa tanggung jawab sosial dan transformasi spiritual.

Dari ketujuh tinjauan pustaka di atas, seputar filsafat cinta menunjukkan bahwa cinta merupakan suatu tema yang kaya dan kompleks, berbagai buku dan skripsi yang sudah ada

⁷ Yanny Yeski Mokoro Wu, *Makna Cinta: Menjadi Autentik dengan Mencintai Tanpa Syarat Menurut Søren Kierkegaard*(Yogyakarta: Pustaka Harmoni, 2016).

cinta itu dibahas dengan segi keindahan, spiritual, dan sosial. Semua itu saling berkaitan yang main cinta berfungsi untuk bisa menyatukan masyarakat sosial, dan terkadang orang masih banyak mengartikan cinta dengan perspektif yang dangkal dan disini penulis tertarik dengan seorang tokoh filsafat yaitu Fahrudin Faiz karena beliau seringkali membahas tentang makna cinta di video youtube-nya, sehingga penulis menetapkan judul ini dengan "Filsafat Cinta" Menurut Fahrudin Faiz.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, kerangka teori yang digunakan adalah teori Teori cinta Erich Fromm. Dalam karya monumentalnya "The Art of Loving", Erich Fromm mengembangkan sebuah teori cinta yang bersifat humanis-eksistensial, yang secara radikal mempertanyakan pemahaman konvensional tentang cinta sebagai sekadar perasaan atau emosi pasif. Fromm dengan tegas menolak reduksi cinta menjadi suatu keadaan afektif yang datang dan pergi secara kebetulan, sebaliknya ia memposisikan cinta sebagai suatu "seni" yang memerlukan penguasaan melalui proses pembelajaran yang serius, praktik yang konsisten, dan komitmen yang mendalam. Dalam perspektif Fromm, cinta bukanlah sesuatu yang secara pasif kita "alami", melainkan sesuatu yang secara aktif kita "lakukan" dan "kita ciptakan".

Teori Fromm ini menemukan relevansi yang signifikan dalam analisis terhadap pemikiran Fahrudin Faiz tentang filsafat cinta. Kedua pemikir ini bertemu dalam pandangan mendasar mereka yang melihat cinta bukan sebagai sekadar emosi sesaat atau hubungan yang bersifat sementara, melainkan sebagai suatu kekuatan transformatif yang memiliki kapasitas untuk membentuk kembali kepribadian manusia dan merekonfigurasi relasi-relasi sosial. Bagi Fromm dan Faiz, cinta yang sejati selalu mengandung dimensi etis dan spiritual yang mengatasi kepentingan-kepentingan egosentrisk.

Fromm mengartikulasikan empat elemen fundamental yang membentuk cinta yang autentik: perhatian (care), tanggung jawab (responsibility), rasa hormat (respect), dan pengetahuan (knowledge). Keempat komponen ini tidak bersifat pasif, melainkan menuntut keterlibatan aktif dari subjek yang mencintai. Dalam kerangka ini, mencintai berarti secara aktif berkomitmen untuk memelihara (care), merespons kebutuhan (responsibility), mengakui martabat dan otonomi (respect), serta secara terus-menerus berusaha memahami (knowledge) objek cinta. Pendekatan aktif inilah yang membuat teori Fromm menjadi alat analisis yang tepat untuk memahami konsep cinta Faiz yang juga menekankan pada aspek praksis dan transformatif dari cinta.

Lebih jauh, Fromm membedakan antara "cinta yang matang" (productive love) dengan berbagai bentuk "cinta yang tidak matang". Cinta yang matang bersifat memberi (giving)

buhan menerima (receiving), bersifat aktif bukan pasif, dan selalu mengandung unsur kebebasan serta pertumbuhan bersama. Konsep ini beresonansi kuat dengan pemikiran Faiz tentang cinta yang membebaskan dan memanusiakan, yang menolak segala bentuk hubungan yang bersifat posesif atau mendominasi. Baik Fromm maupun Faiz sama-sama mengkritik kecenderungan masyarakat modern yang telah mereduksi cinta menjadi hubungan yang bersifat transaksional dan instan.

Fromm dan Faiz saling melengkapi: Fromm menyediakan fondasi psikologis untuk memahami cinta antarmanusia, sementara Faiz memperkayanya dengan dimensi transcendental yang membawa cinta pada tataran ilahiah. Integrasi keduanya memungkinkan pembacaan holistik terhadap filsafat cinta Faiz, yang tidak hanya fokus pada relasi horizontal (manusia-manusia) tetapi juga vertikal (manusia-Tuhan). Dalam sintesis ini, konsep care Fromm menemukan perluasannya dalam praktik riyadah spiritual Faiz, sementara kritik Fromm terhadap masyarakat modern mendapatkan kedalaman baru melalui analisis tasawuf Faiz tentang penyakit hati modern. Pendekatan ini sekaligus membuktikan relevansi pemikiran Faiz dalam menjawab problem kontemporer tentang makna cinta sejati yang semakin terfragmentasi.

Dengan demikian, teori Fromm tidak hanya menyediakan kerangka konseptual yang kokoh untuk menganalisis berbagai dimensi pemikiran Faiz tentang cinta, tetapi juga memungkinkan kita untuk melihat bagaimana Faiz baik

mengembangkan maupun melampaui beberapa aspek dalam teori Fromm, khususnya melalui pengayaan dimensi spiritual-transcendental yang kurang mendapatkan perhatian dalam perspektif humanis-eksistensial Fromm.

F. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis berusaha untuk memperoleh data yang valid, teruji dan dapat dipertanggungjawabkan, hingga akhirnya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diambil sebuah kesimpulan. Maka dalam penyelesaiannya metode-metode yang digunakan antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan tanya jawab lisan secara langsung antara peneliti dan objek narasumber dalam penelitian ini sebagai data primer. Dalam pendekatan ini berfokus pada kajianya adalah Filsafat Cinta menurut Fahrudin Faiz. Sebagai data sekundernya, penulis akan menggunakan berbagai penelitian yang membahas tentang pemikirannya Fahrudin Faiz dan seputar pemikiran filsafat cinta. baik yang berupa buku atau artikel jurnal otoritatif.

2. Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, dokumentasi. Mulai dari buku, jurnal, majalah, media cetak, maupun media elektronik yang membuat referensi yang sesuai dengan

tema penelitian. Kemudian sumber data yang menjadi sumber utama dari penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti berkaitan dengan variabel-variabel yang menjadi perhatian untuk tujuan penelitian tertentu. Data tersebut menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan narasumber dan juga tulisan-tulisan langsung tokoh yang menjadi objek kajian, seperti “Menghilang, Menemukan Diri Sejati”, “Terjemah Rasa Tentang Aku Hamba dan Cinta”, “Menjaga Kewarasannya Self Love”, “Menjadi Manusia Menjadi Hamba”, sementara sumber pendukungnya adalah tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dikaji.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari hasil wawancara. Sumber data sekunder adalah catatan atau jurnal, melalui media, website, internet dan lain sebagainya. Data sekunder ini merupakan data yang menunjang kebutuhan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan filsafat cinta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Setelah semua data-data terkumpul, maka teknik yang penulis ambil dalam mengupas permasalahan dalam penelitian ini dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menguraikan dengan cara teratur seluruh referensi mengenai topik penelitian ini. Metode ini bermaksud untuk menguraikan masalah yang sedang dibahas secara teratur mengenai seluruh konsep, ide, bakan kritik, terkait dengan topik penelitian skripsi ini. Selain menggunakan metode deskriptif, metode interpretasi juga diperlukan untuk memahami lebih mendalam arti tema yang diteliti. Supaya substansi pemikirannya tidak hilang, penulis hanya menafsirkan sekira itu perlu.

4. Teknik Pengolahan Data

Langkah selanjutnya adalah pengolahan data menyaring dan mengatur data, kemudian data tersebut disusun, dijelaskan dan dianalisa.⁸ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis dengan metode deskriptif dan interpretasi yaitu menggambarkan secara teratur konsep yang dikemukakan tokoh dalam penulisan ini yaitu Fahrudin Faiz. Dengan penjabaran yang teratur dan sistematis sehingga bisa dimudahkan pemahaman dan analisis penulisan skripsi ini

⁸ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajawali,1996), hlm.64.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan penulis maupun pembaca dalam melihat alur penelitian. Penelitian ini berjudul “Filsafat Cinta Menurut Fahrudin Faiz”, penelitian ini terdiri dari empat bab, yakni:

Bab I: Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, hal ini dilakukan untuk memudahkan proses penelitian, dan di sisi lain juga untuk tujuan urgensi Filsafat Cinta menurut Fahrudin Faiz yang dijadikan objek penelitian.

Bab II: Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum seputar penelitian yang dilakukan. Mulai pemaparan biografi singkat Fahrudin Faiz. Karya-karya yang dihasilkan, dan juga akan membahas konsep cinta dan pengaruh filsafat cinta pada kehidupan.

Bab III: Dalam bab ini terdapat pokok bahasan yang akan dihasilkan peneliti berdasarkan sumber data yang di analisis. Bab ini menjawab permasalahan tentang filsafat cinta dan juga mengeksplor dimensi eksistensial dan transformasional dari cinta, menekankan bahwa cinta bukan hanya sekedar perasaan, tetapi juga sebuah pengalaman yang mendalam yang membentuk identitas dan makna hidup individu. Dalam bab ini akan juga membahas penderitaan yang sering menyertai cinta, mengaitkannya dengan perjalanan menuju pemahaman diri yang lebih dalam, serta

menyoroti pengaruh filsafat cinta Fahrudin Faiz pada kehidupan.

Bab IV: Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil temuan dari sebuah penelitian yang sedang dilakukan. Sedangkan saran berisi anjuran untuk keperluan penelitian berikutnya.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Filsafat Cinta menurut Fahrudin Faiz menawarkan perspektif yang mendalam tentang bagaimana hakikat cinta sebagai sebuah perjalanan spiritual dan sosial. Ia menolak pandangan dangkal yang menganggap cinta sekedar perasaan atau gairah seat, melainkan menekankan bahwa sebagai komitmen hidup yang membutuhkan keikhlasan, pengorbanan, dan tanggung jawab. Fahrudin Faiz membedakan cinta dalam tiga ranah utama: romantic yang membangun keintiman, keluarga sebagai pondasi penilaian, dan sosial yang melibatkan rasa empati terhadap sesama. Konsep ini menjadi kritik tajam terhadap budaya modern yang kerap mengartikan cinta menjadi sekedar pencitraan di media sosial.

Pemikiran Fahrudin Faiz tentang cinta tidak hanya berhenti pada hubungan antar manusia, tetapi menjangkau dimensi spiritual yang transcendental. Baginya, cinta adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada kepada tuhan sekaligus wujud pengabdian kepada kemanusiaan. Pendekatan ini mengingatkan kita pada tradisi tasawuf Jalaluddin Rumi. Meskipun Fahrudin Faiz memberikan penekanan yang lebih kuat pada aspek sosial dan aplikasinya dalam kehidupan kontemporer. Dalam konteks ini Masyarakat modern yang semakin individualistik, filsafat

cinta Fahrudin Faiz menawarkan solusi dengan menekankan pentingnya komunikasi jujur, kesadaran moral, dan kesediaan berkorban sebagai syarat mutlak hubungan yang bermakna.

Relevansi pemikiran Fahrudin Faiz terletak pada kemampuannya menjembatani konsep cinta ideal dengan tantangan zaman sekarang. Di era yang mana serba instan sekarang dan dipenuhi hubungan yang semu, filsafat cintanya berfungsi sebagai penyeimbang yang mengajak kita untuk merenungkan Kembali makna cinta sejati. Bukan Hanya sekedar teori, konsep ini menjadi panduan kritis untuk bisa membangun hubungan yang lebih dalam baik dengan pasangan, keluarga maupun masyarakat. Pada akhirnya, Fahrudin Faiz mengajarkan bahwa cinta yang bijak adalah cinta yang tidak hanya dirasakan, tetapi juga dipahami, dihayati, dan diwujudkan dalam sebuah tindakan nyata demi kehidupan yang lebih harmonis.

B. Saran

Menyadari masih banyak kekurangan dan perlu banyak perbaikan baik dalam penulisan dan penyajian informasi mengenai filsafat cinta menurut Fahrudin Faiz. Dengan demikian penulis menyarankan untuk pembaca bahkan akademisi untuk bisa melakukan penelitian lebih lanjut mengenai materi tersebut dengan berbagai keahliannya agar pengetahuan tentang filsafat cinta menurut Fahrudin Faiz bisa berkembang dan dipahami oleh para pembaca maupun peneliti.

Penulis mengharapkan dengan membaca penelitian ini pembaca dapat memahami apa inti dari filsafat cinta menurut Fahrudin Faiz dan menerapkan di kehidupan sehari-hari untuk hidup yang lebih harmonis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Achmadi, Asmoro. Filsafat Umum. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Addin, Abd Samad. Falsafat Cinta Fagogoru. Yogyakarta: Pustaka Harmoni, 2024.

Allo, R. B. R. Konsep Cinta Menurut Plato dalam Karya the Symposium. Doctoral dissertation, Widya Mandala Surabaya Catholic University, 2023.

Aristotle. Nicomachean Ethics. Diterjemahkan oleh Terence Irwin. 2nd ed. Hackett Publishing, 1999.

Bertens, K. Filsafat Barat Abad XX. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Buana, Candra. Filsafat Cinta: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Buber, Martin. I and Thou. Diterjemahkan oleh Walter Kaufmann. Charles Scribner's Sons, 1970.

Cicero, Marcus Tullius. Laelius: On Friendship. Diterjemahkan oleh William Armistead Falconer. Harvard University Press, 1923.

de Beauvoir, Simone. The Second Sex. Diterjemahkan oleh Constance Border dan Sheila Malovany-Chevalier. Vintage Books, 2011.

Faiz, Fahrudin. Hermeneutika Al-Qur'an: Teori Kritik dan Implementasinya. Yogyakarta: Dialektika, 2020.

Faiz, Fahrudin. Ihwal Sesat Pikir dan Cacat Logika. Yogyakarta: MJS Press, 2020.

Faiz, Fahrudin. Isyraqi: Epistemologi Tasawuf Tradisi Filsafat Islam Persia. Yogyakarta: FA Press, 2017.

Faiz, Fahrudin. Menghilang Menemukan Diri Sejati. Jakarta: Penerbit Noura Books, 2019.

Faiz, Fahrudin. Menjadi Manusia Menjadi Hamba. Surabaya: Penerbit Erlangga Press, 2018.

Faiz, Fahrudin. Menjaga Kewarasan. Bandung: Penerbit Mizan, 2020.

Faiz, Fahrudin. Terjemah Rasa Tentang Aku, Hamba dan Cinta. Yogyakarta: Penerbit Refleksi, 2022.

Frankl, Viktor E. Man's Search for Meaning. Beacon Press, 2006.

Fromm, Erich. The Art of Loving. Harper & Row, 1956.

Gie, The Liang. Suatu Konsepsi Ke Arah Penertiban Bidang Filsafat. Yogyakarta: Karya Kencana, 1977.

hooks, bell. All About Love: New Visions. William Morrow, 2000.

Kant, Immanuel. Groundwork of the Metaphysics of Morals. Diterjemahkan oleh Mary Gregor. Cambridge University Press, 1998.

Kant, Immanuel. The Metaphysics of Morals. Diterjemahkan oleh Mary Gregor. Cambridge University Press, 1996.

Keraf, Gorys. Logika. Jakarta: Gramedia, 2004.

Kierkegaard, Søren. Works of Love. Diterjemahkan oleh Howard V. Hong dan Edna H. Hong. Harper Perennial, 1962.

Kraut, Richard."Aristotle's Ethics." The Stanford Encyclopedia of Philosophy. Diedit oleh Edward N. Zalta. Summer 2018 Edition.
[<https://plato.stanford.edu/archives/sum2018/entries/aristotle-ethics/>] (<https://plato.stanford.edu/archives/sum2018/entries/aristotle-ethics/>).

Kurniawan, Anas. Filsafat Cinta Ilahi Menurut Hamka. Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Lewis, C.S. *The Four Loves*. Harcourt, 1960.

Maharani, Sabrina. *Dinamika Cinta dalam Perspektif Sosial dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Harmoni, 2010.

May, Rollo. *Love and Will*. W.W. Norton & Company, 1969.

Mokoro Wu, Yanny Yeski. *Makna Cinta: Menjadi Autentik dengan Mencintai Tanpa Syarat Menurut Søren Kierkegaard*. Yogyakarta: Pustaka Harmoni, 2016.

Nasr, Seyyed Hossein. *Knowledge and the Sacred*. New York: State University of New York Press, 1989.

Nietzsche, Friedrich. *Beyond Good and Evil*. Diterjemahkan oleh Walter Kaufmann. Vintage Books, 1966.

Nietzsche, Friedrich. *The Will to Power*. Diterjemahkan oleh Walter Kaufmann dan R.J. Hollingdale. Vintage Books, 1968.

Nietzsche, Friedrich. *Thus Spoke Zarathustra*. Diterjemahkan oleh Walter Kaufmann. Penguin Classics, 1966.

Nussbaum, Martha C. *Creating Capabilities: The Human Development Approach*. Harvard University Press, 2011.

Plato. *Symposium*. Diterjemahkan oleh Christopher Gill. London: Penguin Classics, 1999.

Plato. *Symposium*. London: Penguin Classics, 2003.

Poedjiadi, A., & Al-Muchtar, S. Pengertian Filsafat. Repository UT, 2014.

Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.

Rumi, Jalaluddin. *Divan-e Shams-e Tabrizi*. Diterjemahkan oleh Reynold A. Nicholson. Cambridge University Press, 1898.

Rumi, Jalaluddin. *The Essential Rumi*. Diterjemahkan oleh Coleman Barks. HarperCollins, 1995.

Rumi, Jalaluddin. *The Masnavi, Book One*. Diterjemahkan oleh Jawid Mojaddedi. Oxford University Press, 2004.

Russell, Bertrand. *History of Western Philosophy*. London: George Allen & Unwin, 1945.

Sartre, Jean-Paul. *Being and Nothingness*. Diterjemahkan oleh Hazel E. Barnes. New York: Washington Square Press, 1956.

Seligman, M. E. P. *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-being*. Free Press, 2011.

Siswadi, G. A. Cinta dalam Perspektif Filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 14(1), 1-12, 2023.

Siswanto, Randi. Filsafat Cinta Eksistensial Menurut Sapardi Djoko Damono. Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Smith, Huston. The World's Religions: Our Great Wisdom Traditions. HarperOne, 2009.

Sternberg, Robert J. The Triangle of Love: Intimacy, Passion, Commitment. New York: Basic Books, 1988.

Sudarto. Metode Penelitian Filsafat. Jakarta: Rajawali, 1996.

Suprapto, R. Filsafat Cinta Muhammad Iqbal. Jurnal Teologi, 25(1), 223-244, 2014.

Suriasumantri, Jujun S. Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1990.

Suseno, Franz Magnis. Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Swandini, A. N. Filsafat Eksistensialisme oleh Filsuf Jean-Paul Sartre dan Hubungannya dengan Isu Teologi tentang Kebebasan dan Tanggung Jawab Manusia. 2023.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA